

**ANALISIS PELAKSANAAN *ASSESSMENT* DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok*



Disusun Oleh:

HARISMA YOKI NOVIANA
191000487203004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2023**

ABSTRAK

Harisma Yoki Noviana. 2023. Analisis Pelaksanaan *Assessment* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. Solok.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan *assessment* (penilaian) kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam menghadapi kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka, dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru IPS kelas VII dan informan tambahan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan pengawas. Alat pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan *assessment* guru perlu mempersiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), mempersiapkan bentuk *assessment* yang akan dilaksanakan, menentukan instrumen penilaian. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam penerapan kurikulum merdeka pada pemahaman. Untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut yaitu: melakukan supervisi, mengingatkan guru mengenai pembelajaran itu seharusnya seperti yang ada pada pedoman pemerintah, mengupayakan agar adanya kegiatan bimtek dan workshop di sekolah agar kompetensi guru dapat meningkat, memaksimalkan guru untuk belajar secara mandiri menggunakan platform merdeka belajar.

Kata kunci: *assessment*, kurikulum merdeka, pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan merupakan suatu hal yang alamiah dan akan selalu terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya akan menjadi tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini menyuarakan negara Indonesia memiliki tujuan yang harus dicapai, salah satunya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Semua elemen yang terdapat di dalam pendidikan termasuk dalam motto penggerak untuk mencapai sebuah kemajuan ke masa depan dalam pendidikan salah satunya adalah kurikulum pendidikan. Karena kurikulum merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Artinya kebijakan pendidikan yang berkualitas akan terlihat dari cara pengimplementasian kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan yang menentukan berlangsung atau tidaknya sebuah pendidikan.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Bisa dikatakan setiap ada perubahan kabinet dalam kursi kementerian maka kurikulum juga akan ikut berubah, perubahan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan pendidikan itu sendiri.

Namun kenyataan yang dialami pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara maju, yang artinya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini bisa terlihat untuk menyamaratakan pendidikan dengan negara maju, Indonesia membutuhkan waktu hingga 128 tahun mengejar ketertinggalan tersebut (Ihsan, 2020:1). Dalam hal ini pemerintah sudah berupaya untuk pembaruan dalam dunia pendidikan terkhusus dalam penerapan kurikulum di Indonesia.

Pertanyaan besar untuk masyarakat Indonesia, kemana arah pendidikan Indonesia saat ini dan kenapa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara maju. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum berupa penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam kaitannya “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, terdapat dua poin penting yang terkandung dalam kurikulum merdeka, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Sedangkan guru penggerak artinya kepemimpinan bagi guru menjadi pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan profil belajar pancasila. Guru memiliki peran besar dalam membantu pendidikan Indonesia memajukan pendidikan serta inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

Merdeka belajar termasuk dalam kebijakan pengembangan untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar yang mampu mengurangi dampak hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi covid – 19 dan terbukti mampu mengurangi dampak dari hilangnya pembelajaran (*learning loss*) serta mampu mengejar ketertinggalan pembelajaran. Penerapan merdeka belajar berupa upaya yang diberikan kepada setiap unit satuan pendidikan bebas untuk melakukan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing yang nantinya

dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Yulfani, 2022:1).

Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Kompetensi guru perlu dikembangkan karena guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya penerapan merdeka belajar untuk peserta didik. Dalam hal ini merdeka belajar adalah proses dimana guru mampu memerdekakan dirinya dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman dan merdeka dalam belajar kepada peserta didiknya.

Seorang guru harus mempunyai fisik, kesehatan mental dan emosional yang baik agar merasa yakin dengan potensi yang dimilikinya. Menjadi seorang guru juga harus bertanggung jawab serta memiliki pola pikir (*mind set*) yang terbuka terhadap perubahan yang ada dalam dunia pendidikan agar ada perubahan kearah positif. Namun masih sulit pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan karena guru sulit menyesuaikan diri dan belum siap akan perubahan yang terjadi.

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia karena memiliki peran dalam membawa perubahan masa depan peserta didiknya. Kemuliaan seorang guru tidak sebanding dengan yang didapatkan. Masih banyak guru di Indonesia yang tidak sejahtera karena tunjangan yang kecil. Hal ini harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah untuk mensejahterakan guru dan memenuhi kebutuhan guru.

Menjadi seorang guru bukan hanya harus menguasai materi pelajaran yang akan di sampaikan saja, tapi mampu menguasai metode pembelajaran yang digunakan. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan agar mampu mempersiapkan dan menyimpulkan materi pelajaran dengan baik agar mudah di pahami oleh peserta didik. Hal ini perlu adanya persiapan guru dalam melaksanakan tugas tersebut, kesiapan ini bisa terlihat dari perangkat-perangkat yang dipersiapkan untuk proses belajar mengajar.

Salah satu kesiapan guru bisa dilihat dari pelaksanaan *assessment* (penilaian) terhadap peserta didik. *Assessment* ini bisa di laksanakan dalam bentuk tertulis ataupun tidak tertulis. *Assessment* di lakukan oleh guru untuk melihat dan merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik agar tujuan yang hendak dicapai memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk dapat menentukan langkah perbaikan kedepannya.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok saat PLK yaitu pada bulan Juli-Desember tahun 2022 dan bulan Januari 2023, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: Kurikulum merdeka masih terbelang baru dan penerapannya masih dalam tahap awal di SMP Negeri 2 Kota Solok, masih minimnya pelatihan khusus pada kurikulum merdeka terutama mengenai perencanaan *assesment* (penilaian).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Assesment* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurikulum merdeka masih terbilang baru dan penerapannya masih dalam tahap awal di SMP Negeri 2 Kota Solok.
2. Masih minimnya pelatihan khusus pada kurikulum merdeka terutama mengenai perencanaan *assesment* (penilaian).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan *assessment* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam menghadapi kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian yang diteliti yaitu menganalisis bagaimanakah pelaksanaan *assesment* formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis teliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *assessment* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Solok dalam menghadapi kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka.
3. Untuk mencari solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis penelitian

Dapat memahami konsep merdeka belajar bagi guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian serta menyesuaikan dengan teori yang ditemukan.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pengawas

- 1) Dapat mensosialisasikan merdeka belajar.
- 2) Menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk mengetahui alur penilaian kepada peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Menjadikan guru lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka dan kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan kepada penulis tentang dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Solok terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan/tindak lanjut. Untuk perencanaan SMP Negeri 2 Kota Solok sudah menerapkan kurikulum merdeka pada satu tingkat yaitu kelas VII. Dalam pelaksanaan *assesment* kepala sekolah, wakil kurikulum, pengawas, dan guru sudah mengetahui arti dari *assessment*. Dalam melakukan *assessment*, guru perlu mempersiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dilampirkan pada modul ajar. Guru IPS kelas VII juga perlu mempersiapkan bentuk *assessment* dan instrumen *assessment* yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun bentuk *assessment* yang dibuat masih belum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan, *assessment* formatif dilakukan dengan berbagai bentuk teknik menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam *assessment* formatif yaitu penilaian dengan skala interval dengan huruf ataupun angka dan juga rubrik penilaian. Untuk

pelaksanaan *assessment* sumatif dilaksanakan setelah penyelesaian satu tema atau satu topik pembelajaran lebih dominan menggunakan bentuk tes tertulis. Tindak lanjut yang dilakukan setelah melaksanakan *assessment* sumatif dengan pemberian perbaikan terhadap peserta didik yang bermasalah. Untuk pengolahan/tindak lanjut, guru IPS kelas VII sudah mampu melakukan pengolahan *assessment* formatif dan sumatif. Namun dalam memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk pemberian umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan pada semester berikutnya belum terlihat dalam pelaksanaannya. Kemudian untuk pelaporan hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dari nilai satu semester peserta didik dari nilai harian, tes formatif dan tes sumatif.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Kota Solok pada pemahaman guru. Pelaksanaan *assessment* kurikulum merdeka sudah mulai terlaksana secara efektif namun masih mengalami kendala dalam penerapannya karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Karena baru diterapkan, guru IPS kelas VII masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas mengenai kurikulum merdeka serta kurangnya akses untuk melakukan pemahaman dan pembelajaran secara mandiri oleh guru tersebut.
3. Solusi untuk kendala yang dihadapi oleh guru IPS kelas VII dalam pelaksanaan *assessment* di SMP Negeri 2 Kota Solok yaitu: (a) Melakukan

supervisi. Dengan melakukan supervisi, akan ada dialog dengan guru kira-kira apa saja kelemahan dan seperti apa pengajarannya kemudian mencoba untuk melakukan tindakan coaching untuk memaksimalkan potensi guru agar mengetahui kekuatan yang ada pada pribadi guru tersebut.(b) Mengingatkan guru mengenai pembelajaran itu seharusnya seperti yang ada pada pedoman pemerintah.(c) Mengupayakan agar adanya kegiatan bimtek dan workshop di sekolah agar kompetensi guru dapat meningkat.(d) Memaksimalkan guru untuk belajar secara mandiri menggunakan platform merdeka belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka mengemukakan beberapa saran. Adanya saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun terhadap pihak-pihak terkait. Berikut saran yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Untuk kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pengawas diharapkan dapat memberikan wadah bagi guru untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai kurikulum merdeka terutama di SMP Negeri 2 Kota Solok.
2. Untuk guru diharapkan mau dan terus belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuannya mengikuti perkembangan zaman karena pada dasarnya guru dituntut harus bisa dalam segala hal dalam dunia pendidikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya dan menjadi referensi untuk data pembanding sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sugiri, Wiku. 2020. *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 4. No. 1.
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bahri, Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Volume XI, No. 1.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasim, Evi. 2020. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hasyim Achmad, Ghufuran. 2022. *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 4. No. 4.
- Ihsan, Dian. 2020. *Butuh 128 Tahun Kejar Ketertinggalan Pendidikan Indonesia*.
- Indonesia. 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022. DKI Jakarta.
- Julaeha, Siti. 2019. *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2.
- Kemdikbud. 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Kemdikbud. 2021 *Panduan Pembelajaran dan Assessment*. Jakarta.
- Kemdikbud. 2022 *Panduan Pembelajaran dan Assessment*. Jakarta.
- Kompascom. 10 November 2020. *Butuh 128 Tahun Kejar Ketertinggalan Pendidikan Indonesia*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/10/201509471/ruang>

guru-butuh-128-tahun-kejar-ketertinggalan-pendidikan-indonesia. Diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 11.50 WIB.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kumparan. 28 Mei 2022. *Kurikulum Merdeka Mampu Kurangi Dampak Hilangnya Pembelajaran*. <https://kumparan.com/siswiyulfani/kurikulum-merdeka-mampu-kurangi-dampak-hilangnya-pembelajaran-benarkah-1y9DqrZrBJB>. Diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 11.45 WIB.

Lestari, Ayu. 2022. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat*. Journal Of Education. Vol. 2. No. 3.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Suri Wahyuni. 2021. *Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Journal Mahesa Center, Vol.1 No.1.

Nisrokha. 2018. *Authentic Assessment (Penilaian Autentik)*. Jurnal Madaniyah, Vol.8 No.2.

Ramadhani, Putri. dkk. 2022. *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu dan Sosial, Vol.1 No. 4.

Saleh, Meylan. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. Vol.- No. -.

Sudarto, dkk. 2021. *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*. Universitas Negeri Makassar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulinniam, dkk. 2021. *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2. No.1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulfani, Siswi. 2022. *Kurikulum Merdeka Mampu Kurangi Dampak Hilangnya Pembelajaran.*

Yusuf, M. dkk. 2021. *Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme.* Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman , Vol. 7. No. 2.

